

## **ANOMALI MONDAY EFFECT PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2016**

**Marselia Purnama**

**Manajemen, Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten**

### **ABSTRAK**

Perbedaan hari dalam satu minggu, memiliki pengaruh yang berbeda terhadap perilaku dalam kehidupan. Hal tersebut menarik untuk menjadi penelitian, dimana ada fenomena, hari perdagangan juga berpengaruh pada tingkat pengembalian dan risiko investasi di bursa saham.

Penelitian ini menguji apakah terdapat tingkat pengembalian yang tidak normal yang berasal dari fenomena *Monday Effect* di Bursa Efek Jakarta, dengan sampel *return* harian Bursa Efek Jakarta di tahun 2010 hingga 2016. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak empiris dari efek hari Senin terhadap *return* saham harian.

Analisis dan pengolahan data dilakukan oleh SPSS 22.0. analisis menggunakan regresi berganda baik secara simultan atau parsial.

Dapat disimpulkan bahwa hari-hari perdagangan pada periode penelitian 2010-2016 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* indeks saham dalam periode penelitian ini, sehingga *Monday Effect* terjadi pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2016.

Kata kunci: Anomali, Hari Perdagangan, *Monday Effect*, Tingkat Pengembalian

### **ABSTRACT**

*Days in one week have an effect on to behaviour in life. It's very interesting mentioned to be research where there are phenomenon that trading day also have an effect on to rate of return and risk of stock exchange investment.*

*This study examines whether there is an abnormal return came from Monday effect phenomenon in Jakarta Stock Exchange, this studies used the sample of daily Jakarta Stock Exchange return in the year of 2010 until 2016. The purpose of these research was to know the empirical impact of days of the Monday effect to daily stock return.*

*Analysis and data processing perform by SPSS 22.0. the analyse using multiple regretion either simultaneously or partial.*

*It can be concluded that the days of trading especially Monday, have significant influence on stock index returns in 2010-2016, so Monday effect occurs in the Indonesia Stock Exchange during 2010-2016.*

Keyword: Anomaly, Day Trading, Monday effect, Abnormal Return

## PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memperoleh pendapatan. Menurut Sharpe dan Alexander (1990:812), *investment is the sacrifice of certain present value for (possibly uncertain) future value*. Pernyataan tersebut mengemukakan bahwa investasi berasal dari pengorbanan yang dilakukan saat ini untuk suatu kemungkinan yang tidak pasti pada masa yang akan datang. Ketidakpastian tersebut dapat diakibatkan dari berbagai faktor seperti faktor politik, ekonomi, dan sosial baik secara langsung atau tidak langsung, yang akan mempengaruhi tingkat pengembalian investasi.

Investor cenderung memiliki tipe pengambilan keputusan yang berbeda dalam melakukan investasi. Mereka memiliki tujuan dan cara berinvestasi saham yang berbeda. Sehingga hal tersebut kerap kali akan mempengaruhi likuiditas saham dan akan berdampak terhadap *return* dari setiap saham baik dari hari ke hari, bulan ke bulan, sampai dengan tahun ke tahun. Sehingga tidak jarang kita mendengar istilah anomali musiman. Anomali adalah peristiwa saat *return* yang terjadi tidak sesuai dengan

pemikiran yang rasional. *Return* saham memiliki bentuk pola tertentu berdasarkan periode atau musiman tertentu. Jika anomali tersebut terjadi pada pasar modal maka investor dapat memperoleh keuntungan yang tidak biasa dengan menerapkan strategi perdagangan saham yang tepat.

Dari beberapa penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh para peneliti, pada pasar modal di dunia terdapat berbagai pola musiman yakni: *day of the week effect, Monday effect, weekend effect, , January effect, Holiday effect, turn of the month effect, dan monthly effect*. Fenomena-fenomena tersebut sampai sekarang masih diperdebatkan karena melawan teori pasar yang efisien. Dimana hipotesis tersebut menjelaskan bahwa dalam pasar efisien sempurna, harga cenderung mengikuti *random walk*. Data yang sudah lampau dan harga saham tidak mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang. Sehingga analisis teknik dan analisis statistik sebenarnya tidak dibutuhkan dalam memprediksi harga saham tersebut.

Kajian mengenai fenomena *the Monday effect* yang dilakukan oleh peneliti di Indonesia, dilakukan oleh

Tahar dan Indrasari (2004) dalam Budileksmana (2005). Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan menggunakan sampel saham yang termasuk dalam LQ-45, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat *abnormal return* yang negatif pada hari Senin, dan untuk hari-hari lainnya menunjukkan *abnormal return* yang positif.

*Return* negatif yang terjadi pada hari Senin disebabkan karena adanya sikap 'tidak suka' (*bad day*) dari beberapa individu terhadap hari Senin, diakibatkan karena hari Senin merupakan awal dari lima hari kerja. Alam bawah sadar investor yang tidak menyukai hari Senin ini mengakibatkan investor sering melakukan tindakan yang tidak rasional dan pengambilan keputusan ekonomis juga dipengaruhi oleh faktor emosi setiap individu, dan *mood* investor. Tindakan yang tidak rasional pada hari Senin dalam melakukan transaksi investasi akan cenderung memperoleh *return* terendah pada hari perdagangan tersebut, dibandingkan dengan hari perdagangan lainnya.

Berikut ini adalah data return IHSG negatif yang terjadi di hari Senin selama bulan Desember 2009:

Tabel 1 : *Return* IHSG negatif di hari Senin selama bulan Desember 2009

Date	Close	return
Monday, December 07, 2009	2483.76	-0.01106
Monday, December 14, 2009	2506.39	-0.00505
Monday, December 21, 2009	2431.39	-0.03116

Sumber: pengolahan data return IHSG tanggal 1 Desember 2009 - 30 Desember 2009

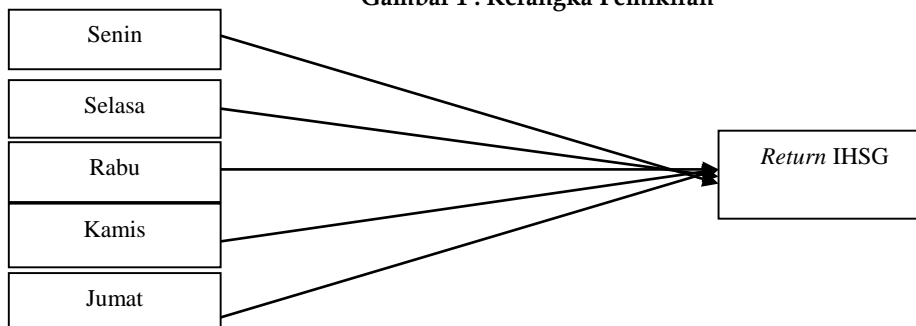
Dari data tersebut di atas, dapat dilihat beberapa *return* pada hari perdagangan Senin, memang memiliki *return* negatif, sehingga peneliti ingin melihat apakah pada Bursa Efek Indonesia juga terjadi anomali *Monday effect*.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat, pola apakah yang tercermin di Bursa Efek Indonesia.

Peneliti ingin mengkaji secara lebih mendalam, apakah *Monday effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga penelitian ini dilakukan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) karena pergerakan IHSG dianggap dapat mewakili pergerakan saham-saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

### Kerangka Pemikiran

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran



Sumber : Dari penulis sendiri

## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan penelitian-penelitian sebelumnya yang menemukan adanya efek hari perdagangan dan *Monday effect* terhadap *return*, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Hari perdagangan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham

H2: *Monday Effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia

## Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

### a. Hari Perdagangan

Hari perdagangan adalah hari-hari yang ada dalam satu minggu (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat), bukan merupakan hari libur (Sabtu dan Minggu), dan pada hari-hari tersebut terjadi transaksi perdagangan (*trading activity*) yaitu penjualan dan pembelian saham, kecuali pada hari libur yang telah ditetapkan pemerintah jatuh pada

hari-hari tersebut. Untuk menghitung penilaian terhadap hari-hari perdagangan menggunakan *dummy variable*. *Dummy Variable* dimaksudkan untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh hari perdagangan terhadap *return* IHSG. *Dummy variable* yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

$R_t$  = besarnya *return* saham pada hari t

$B_0$  = koefisien regresi hari Senin

$B_1$  = koefisien regresi hari Selasa

$X_1$  = variabel *dummy* hari Selasa

$B_2$  = koefisien regresi hari Rabu

$X_2$  = variabel *dummy* hari Rabu

$B_3$  = koefisien regresi hari Kamis

$X_3$  = variabel *dummy* hari Kamis

$B_4$  = koefisien regresi hari Jumat

$X_4$  = variabel *dummy* hari Jumat

$e$  = *error*

**Tabel 2 : Dummy Variables**

	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
Senin	0	0	0	0	0
Selasa	0	1	0	0	0
Rabu	0	0	1	0	0
Kamis	0	0	0	1	0
Jumat	0	0	0	0	1

Sumber: Dari penulis sendiri

### Hasil Analisis Data

### Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji regresi, data-data yang terkumpul akan dianalisis terlebih dahulu dengan melakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan

pada penelitian ini yaitu uji multikolinearitas, uji otokorelasi, dan uji normalitas.

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4 : Hasil Uji Asumsi Klasik**

Pengujian	Hasil Pengujian
Multikolinearitas	Tidak terdapat multikolinearitas
Otokorelasi	Tidak terdapat otokorelasi
Normalitas	Terdistribusi secara normal

Sumber: Rangkuman hasil pengujian SPSS 22.0

Seluruh pengujian asumsi klasik (uji multikolinieritas, otokorelasi, dan normalitas) yang telah dilakukan terhadap model regresi dalam penelitian ini memberikan hasil bahwa semua uji asumsi klasik telah terpenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi

berganda tersebut memenuhi persyaratan dari pengujian asumsi klasik tersebut dan model regresi tersebut dapat digunakan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel di bawah ini adalah output dari analisis regresi dengan menggunakan program SPSS 22.0 tersebut:

**Tabel 5 : Hasil Uji t test****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.002	.001		-2.469	.014
selasa	.002	.001	.082	2.686	.007
rabu	.004	.001	.148	4.839	.000
kamis	.002	.001	.054	1.768	.077
jumat	.002	.001	.061	2.007	.045

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0

Dari tabel di atas, maka dapat dibuat sebuah persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$R_t = -0,002 + 0,002 X_1 + 0,004 X_2 + 0,002 X_3 + 0,002 X_4 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat kita lihat koefisien dari masing-masing hari perdagangan, yaitu Senin sebesar -0,002, Selasa sebesar 0,002, Rabu sebesar 0,004, Kamis sebesar 0,002, dan Jumat sebesar 0,002.

Dari persamaan regresi linear yang telah dibentuk di atas dapat diketahui bahwa hari perdagangan Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat berbanding lurus atau mempunyai pengaruh yang positif dengan *return*, sedangkan hari perdagangan Senin memiliki pengaruh yang negatif dengan *return*. Model regresi

diatas memiliki pengertian bahwa *return* IHSG pada hari Senin akan bernilai -0,002 satuan karena variabel dummy pada hari Selasa ( $X_1$ ), Rabu ( $X_2$ ), Kamis ( $X_3$ ) dan Jumat ( $X_4$ ) bernilai nol. *Return* IHSG pada hari Selasa akan bernilai 0,002 satuan karena variabel dummy pada hari Rabu ( $X_2$ ), Kamis ( $X_3$ ) dan Jumat ( $X_4$ ) bernilai nol. *Return* IHSG pada hari Rabu akan bernilai 0,004 satuan karena variabel dummy pada hari Selasa ( $X_1$ ), Kamis ( $X_3$ ) dan Jumat ( $X_4$ ) bernilai nol. *Return* IHSG pada hari Kamis akan bernilai 0,002 satuan karena variabel dummy pada hari Selasa ( $X_1$ ), Rabu ( $X_2$ ) dan Jumat ( $X_4$ ) bernilai nol. *Return* IHSG pada hari Jumat akan bernilai 0,002 satuan karena variabel dummy pada hari Selasa ( $X_1$ ), Rabu ( $X_2$ ) dan Kamis ( $X_3$ ) bernilai nol.

**Uji-t**

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial jika variabel independen lainnya dianggap konstan.

1) Uji pengaruh hari perdagangan Senin terhadap *return* IHSG

Langkah I: Perumusan hipotesis

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan dari hari perdagangan Senin terhadap *return* IHSG

H1 : ada pengaruh yang signifikan dari hari perdagangan Senin terhadap *return* IHSG

Langkah II: Menentukan nilai tingkat nyata ( $\alpha$ )  $\alpha = 0,05$

Langkah III: Menghitung nilai uji statistic. Sig. = 0,014

Langkah IV: Menarik kesimpulan. Sig.  $< \alpha$

Ho ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari hari perdagangan Senin terhadap *return* IHSG jika variabel independen lainnya dianggap konstan.

2) Uji pengaruh hari perdagangan Selasa terhadap *return* IHSG

Langkah I: Perumusan hipotesis

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan dari hari perdagangan Selasa terhadap *return* IHSG

H1 : ada pengaruh yang signifikan dari hari perdagangan Selasa terhadap *return* IHSG

Langkah II: Menentukan nilai tingkat nyata ( $\alpha$ )  $\alpha = 0,05$

Langkah III: Menghitung nilai uji statistic. Sig. = 0,007

Langkah IV: Menarik kesimpulan. Sig.  $< \alpha$

Ho ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari hari perdagangan Selasa terhadap *return* IHSG jika variabel independen lainnya dianggap konstan.

3) Uji pengaruh hari perdagangan Rabu terhadap *return* IHSG

Langkah I: Perumusan hipotesis

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan dari hari perdagangan Rabu terhadap *return* IHSG

H1 : ada pengaruh yang signifikan dari hari perdagangan Rabu terhadap *return* IHSG

Langkah II: Menentukan nilai tingkat nyata ( $\alpha$ )  $\alpha = 0,05$



Langkah III: Menghitung nilai uji statistic. Sig. = 0,000

Langkah IV: Menarik kesimpulan. Sig.  $< \alpha$

Ho ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari hari perdagangan Rabu terhadap *return* IHSG jika variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 4) Uji pengaruh hari perdagangan Kamis terhadap *return* IHSG

Langkah I: Perumusan hipotesis

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan dari hari perdagangan Kamis terhadap *return* IHSG

H1 : ada pengaruh yang signifikan dari hari perdagangan Kamis terhadap *return* IHSG

Langkah II: Menentukan nilai tingkat nyata ( $\alpha$ )  $\alpha = 0,05$

Langkah III: Menghitung nilai uji statistic. Sig. = 0,077

Langkah IV: Menarik kesimpulan. Sig.  $> \alpha$

Ho tidak ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari hari perdagangan Kamis terhadap *return* IHSG jika variabel independen lainnya dianggap konstan.

- 5) Uji pengaruh hari perdagangan Jumat terhadap *return* IHSG

Langkah I: Perumusan hipotesis

Ho : tidak ada pengaruh yang signifikan dari hari perdagangan Jumat terhadap *return* IHSG

H1 : ada pengaruh yang signifikan dari hari perdagangan Jumat terhadap *return* IHSG

Langkah II: Menentukan nilai tingkat nyata ( $\alpha$ )  $\alpha = 0,05$

Langkah III: Menghitung nilai uji statistic. Sig. = 0,045

Langkah IV: Menarik kesimpulan. Sig.  $< \alpha$

Ho ditolak, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari hari perdagangan Jumat terhadap *return* IHSG jika variabel independen lainnya dianggap konstan.

**Uji F** independen secara bersama-sama  
 Uji F dilakukan untuk menguji koefisien terhadap variabel dependen. Hasil uji F regresi secara bersama-sama. yakni dalam penelitian ini dapat dilihat dari melihat pengaruh semua variabel tabel di bawah ini:

**Tabel 6 : Hasil Uji ANOVA**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.003	4	.001	6.110	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.215	1691	.000		
	Total	.218	1695			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), jumat, kamis, selasa, rabu

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0

Langkah I: Merumuskan hipotesis persamaan regresi yang dibentuk dapat

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang digunakan dalam peramalan.

signifikan antara hari perdagangan **Uji R<sup>2</sup>**

(Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Jumat terhadap *return* IHSG) Nilai R<sup>2</sup> (koefisien determinasi) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi

H<sub>6</sub>: terdapat pengaruh yang signifikan (pengaruh) yang diberikan oleh variabel antara hari perdagangan (Senin, independen (X<sub>i</sub>) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 22.0 pada tabel di terhadap *return* IHSG

Langkah II: Membandingkan nilai sig. dengan  $\alpha$  bawah ini, besarnya pengaruh dari variabel independen (hari perdagangan

Sig. = 0,000  $\alpha$  = 0,05

Langkah III: Menarik kesimpulan. Sig. < terhadap variabel dependen (*return* IHSG) adalah sebesar 0,014 atau 1,4%. Sedangkan

Ho ditolak, berarti terdapat pengaruh sisanya yaitu sebesar 98,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

terhadap *return* IHSG dan berarti

**Tabel 7 : Hasil Uji R<sup>2</sup>****Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.119 <sup>a</sup>	.014	.012	.011268596842640	1.910

a. Predictors: (Constant), jumat, kamis, selasa, rabu

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 22.0

**PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, model regresi ini dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut karena telah memenuhi semua asumsi yang disyaratkan dalam uji multikolinearitas, otokorelasi, dan normalitas. Kemudian model regresi ini diuji secara statistik melalui uji-t, yaitu pengujian koefisien regresi secara parsial dan uji-F yaitu pengujian semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Hasil akhir atau kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara hari perdagangan terhadap *return* IHSG apabila diuji secara statistik dan *Monday Effect* terjadi pada Bursa Efek Indonesia. Hasil demikian mendukung pendapat Elisabeth Tri Aryanti ( 2008 ) meneliti

tentang fenomena “ *The Monday Effect*” di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini menggunakan data *return* IHSG harian periode 2000-2005. Dalam periode tersebut, hasil pengujian dalam penelitian ini memberikan bukti bahwa fenomena *Monday effect* terjadi di Bursa Efek Indonesia. Sumiyana (2005) menguji *return* yang terjadi pada periode perdagangan dan nonperdagangan untuk membuktikan validitas keberadaan *Monday effect*. Hasil dari penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa keberadaan *Monday effect* secara riil ada yang disebabkan oleh adanya rata-rata *return* negatif yang eksekif dari penutupan Jumat sampai dengan Senin ( *nontrading weekend effect*). Penelitian ini diulang kembali oleh Sumiyana pada tahun 2008, dan memberikan hasil yang sama dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azlina (2009) tentang

gejala *Monday effect* pada saham-saham yang termasuk JII ( *Jakarta Islamic Index* ) pada periode 2005-2007 yang mengambil sample sebanyak 13 perusahaan dari 30 perusahaan, mendapatkan hasil bahwa terdapat gejala *Monday effect*. Sri Dwi Ari Ambarwati ( 2009 ) melakukan penelitian yang menghasilkan: hari perdagangan

berpengaruh signifikan terhadap *return* saham harian di BEI pada perusahaan LQ-45. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Antariksa Budileksmana (2005) peneliti menemukan bahwa terdapat *return* yang negatif secara signifikan pada hari Senin, dan *return* untuk hari-hari lain positif.

## REFERENSI

Sharpe, William F. dan Gordon, Alexander J. (1995). *Investments*. 5th Edition. New Jersey: Prentice-Hall, incorporation

Dahlan Siamat. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Saleh Basir dan Hendy M Fakhruddin, (2005), *Aksi Korporasi*, Jakarta: Salemba Empat

Sawidji Widoatmodjo. (1996). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Gitman, Lawrence J. (2003). *Principles of managerial finance*. 10<sup>th</sup> Edition. Boston: Pearson Education.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Jones, Charles P. (2002). *Investment: Analysis and*

*Management*. 8<sup>th</sup> Edition. New York: John Wiley and Sons, Inc.

[http://en.wikipedia.org/wiki/Day\\_trading](http://en.wikipedia.org/wiki/Day_trading)

[Http://www.investorwords.com/1294/day\\_trade.html](Http://www.investorwords.com/1294/day_trade.html)

<http://daytrading.about.com/od/daytradingbasics/a/WhatIsDayTradin.htm>

<http://www.wikipedia.com>

<http://www.investopedia.com>

<http://www.investopedia.com>

<http://financial->

[dictionary.thefreedictionary.co](http://dictionary.thefreedictionary.co)

Bodie et. al. (2005). *Investment*. 6th Edition. Singapore: The McGraw Hill

<http://financial->

[dictionary.thefreedictionary.com](http://dictionary.thefreedictionary.com)

Aritonang, Lerbin R. (2002). *Peramalan Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia

\_\_\_\_\_. (2007). *Riset Pemasaran Teori dan Praktik*. Jakarta: Ghalia Indonesia

---

\_\_\_\_\_.(2009).*Peramalan*

*Bisnis*.Jakarta:Ghalia Indonesia